

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil observasi, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil tes tertulis siswa setelah tindakan dilakukan. Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana dalam setiap siklus mendeskripsikan beberapa aspek, yaitu meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, hasil belajar, dan refleksi. Selanjutnya di dalam Pembahasan mendeskripsikan beberapa aspek juga yaitu meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memerlukan waktu satu kali pertemuan atau 2 x 35 menit atau 70 menit. Data yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 4 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 31 orang.

A. Deskripsi Hasil penelitian

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas IV. Hasil observasi yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan didominasi oleh guru atau berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran dari apa yang diceramahkan dan didemonstrasikan guru. Ketika proses pembelajaran IPA berlangsung tidak adanya kegiatan percobaan atau eksperimen yang melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran. guru hanya mengarahkan siswa untuk tertib dan mencatat dengan mendengar apa yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas. Pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada kurikulum KTSP dengan menerapkan pendekatan inkuiri dengan tahapan-tahapan pembelajaran: bertanya (*Ask*), Penyelidikan (*Investigate*), Menghasilkan (*Create*), Diskusi (*Discuss*), Refleksi (*Reflect*). Dengan Standar Kompetensi (SK): 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Dan Kompetensi Dasar 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Materi yang disampaikan di siklus I ini adalah Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda. Rpp yang dibuat pada siklus I ini dirancang sedemikian rupa dengan mengacu pada kurikulum KTSP dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.
2. Rumusan Indikator relevan dengan sasaran standar kompetensi.
3. Materi pembelajaran disusun mengacu kepada indikator, sesuai dengan pencapaian standar kompetensi.
4. Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berorientasi berpusat pada siswa.
5. Media pembelajaran disesuaikan relevan dengan sasaran indikator, disesuaikan dengan kondisi kelas, dan disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.
6. Evaluasi soal relevan dengan indikator dan sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional

Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan menerapkan pendekatan inkuiri terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan tahap *ask* (bertanya) dengan mengajukan beberapa permasalahan kepada siswa yang selanjutnya masalah tersebut akan diselidiki pada tahap *investigate* (penyelidikan) dengan cara berkelompok, maka dibentuk anggota kelompok secara heterogen artinya didalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya siswa akan membuat laporan bersama dengan kelompok pada tahap

create (menghasilkan), setelah itu siswa diajak berdiskusi dan mempresentasikan hasil percobaannya pada tahap *discuss* (diskusi) untuk mengetahui hasil percobaan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, dan yang terakhir adalah tahap *reflect* (refleksi). Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri, guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, siswa tidak menerima pembelajaran begitu saja, tetapi siswa menemukan dan memperoleh pengetahuan dengan kegiatan percobaan. Untuk mengetahui pemaparan yang lebih rinci dapat dilihat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir pada lampiran A.

Pada tindakan siklus I guru/peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok, Sehingga peneliti harus mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok belajar sebagai alat untuk melakukan penyelidikan. Selain itu diakhir kegiatan pembelajaran siswa akan diberikan tes tertulis berupa soal evaluasi sehingga peneliti harus mempersiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya. Untuk mengetahui data aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang akan diisi oleh observer. Dan terakhir peneliti mempersiapkan alat percobaan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I ini dilaksanakan di SDN 4 Cibodas pada hari Rabu, tanggal 7 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan mengenai gaya dapat mempengaruhi bentuk benda. Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan pendekatan inkuiri yang terdiri dari lima tahap yaitu bertanya (*Ask*), Penyelidikan (*Investigate*), Menghasilkan (*create*), Diskusi (*Discuss*), dan Refleksi (*Reflect*). pembelajaran pada siklus I ini diikuti oleh siswa kelas IV sebanyak 29 orang karena 2 orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam pembelajaran siklus I keterlaksanaan kegiatan mencapai 96,2 %.

Berikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada siklus I:

1) Kegiatan Awal

Sebelum dimulainya pembelajaran guru memberikan lembar observasi kepada wali kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pada kegiatan awal/pendahuluan hampir semua kegiatan dapat terlaksana selama \pm 10 menit, kecuali kegiatan berdoa untuk mengawali pembelajaran tidak terlaksana karena siklus I dilaksanakan selepas jam istirahat kelas namun guru menggantinya dengan kegiatan siswa membersihkan kelas dengan cara mengambil sampah yang berada dibawah tempat duduk mereka. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dari guru yang kemudian siswa menjawab salam secara serentak, selanjutnya guru memerintah siswa untuk membersihkan kelas dengan mengambil sampah yang berada dibawah meja dan tempat duduknya, siswa semangat membersihkan kelas karena guru menghitung sampai sepuluh detik kelas harus bersih. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan siswa mengangkat tangan serta berkata “hadir” sebagai tanda bahwa mereka hadir mengikuti pembelajaran dan pada saat itu siswa yang hadir berjumlah 29 orang dan dua orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit.

Guru mengkondisikan siswa dengan memperingatkan cara duduk yang baik ketika sedang belajar untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib. Lalu guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya tentang gaya, “kalian masih ingat apa yang dimaksud dengan gaya?” setelah itu guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti, “Apakah kalian pernah melihat ibu kalian menggoreng telur? Apa yang ibu kalian lakukan untuk mengeluarkan isi telur dari cangkangnya?” Lalu guru mendapatkan berbagai jawaban yang diungkapkan oleh siswa, seperti : pernah, sering, dengan cara dipukul dengan pisau, dibenturkan ke penggorengan, dipukul dengan sendok dan lain-lain. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa tujuan pembelajaran kali ini siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk benda.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan dengan lima tahapan yaitu: tahap bertanya (*Ask*), tahap penyelidikan (*Investigate*), tahap menghasilkan (*Create*), tahap (*Discuss*), dan tahap (*Reflect*), yang dilakukan selama \pm 50menit.

a) Tahap Bertanya (*Ask*)

Pada tahap bertanya (*Ask*) kegiatan yang dilakukan yaitu, guru mengajukan beberapa permasalahan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti : Apakah kalian pernah membuat kerajinan tangan? Jika pernah, pernahkah kalian membuat kreasi/mainan dari tanah liat atau plastisin? apa yang kamu buat? Bagaimana bentuk tanah liat sebelum kalian berkreasi? Pada tahap ini siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban yang berbeda-beda seperti pernah, tidak pernah, sering, membuat patung, membuat asbak, membuat celengan, bentuk tanah liat awalnya tidak berbentuk, dll. Kemudian guru menunjukkan dua buah plastisin dengan bentuk yang berbeda. Setelah itu siswa diminta untuk membuat pertanyaan kemudian siswa diberi kebebasan untuk menentukan hipotesis/praduga jawaban untuk dikaji lebih lanjut dalam penyelidikan, ketika siswa mengajukan pertanyaan siswa lain menjawab pertanyaan temannya, kemudian siswa secara bebas membuat hipotesis jawaban untuk dikaji lebih lanjut. Sementara itu guru memberi tanggapan dengan tidak langsung membenarkan atau menyalahkan, tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan. Siswa berpikir tentang hipotesis yang mereka pikirkan untuk dibuktikan dalam percobaan. Pada siklus I ini siswa kesulitan dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan dan membuat hipotesis sehingga guru harus mengarahkan siswa. Siswa terlihat antusias untuk melakukan kegiatan penyelidikan.

b) Tahap penyelidikan (*Investigate*)

Pada tahap penyelidikan siswa melakukan kegiatan percobaan sebagai cara untuk menyediki permasalahan yang didapatkan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dan hipotesis yang mereka pikirkan tentang apa yang menyebabkan benda (plastisin) berubah bentuk. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mereka akan diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri dalam kegiatan percobaan gaya

dapat mempengaruhi bentuk benda secara berkelompok sehingga siswa dapat mengetahui jawabannya. Ketika guru sedang menjelaskan siswa terlihat tidak sabar dan antusias untuk segera melakukan kegiatan percobaan, hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. (terlampir) Guru membagi siswa kedalam enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa karena jumlah siswa dikelas 31 orang. Sebelum kegiatan pembelajaran guru telah merencanakan pembagian kelompok, dengan maksud anggota kelompok terdiri dari anak yang heterogen yaitu anak pandai, anak sedang dan anak yang kurang. Tujuannya supaya ketika proses pembelajaran anak yang pandai bisa membimbing temannya. Pada saat pembagian kelompok ada dua siswa yang tidak hadir, sehingga kelompok yang seharusnya terdiri dari lima siswa, hanya terdiri dari 4 siswa. Proses pengelompokan berlangsung gaduh karena siswa berebut untuk menentukan tempat duduk sehingga guru harus menentukan tempat duduk untuk masing-masing kelompok. Bahkan ada siswa (SP) yang menolak untuk satu kelompok dengan seorang siswa lainnya (APT), guru tidak membiarkan hal itu begitu saja. Guru harus memberikan pengertian dan membujuk siswa untuk tetap melanjutkan kegiatan dengan kelompok yang ditentukan. Setelah siswa sudah siap dan berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKS masing-masing kelompok 1 buah serta membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan percobaan kepada masing-masing kelompok. Sebelum setiap kelompok melakukan kegiatan percobaan, guru memberikan pengarahan supaya siswa lebih memahami apa yang diperintahkan di dalam LKS. Namun ketika guru sedang memberikan pengarahan tidak semua siswa mendengarkan, bahkan ada kelompok yang terdiri dari NFL, RZL, FMN, RFK, TRK langsung melakukan kegiatan sebelum pengarahan dari guru selesai sehingga guru menegur kelompok tersebut untuk mendengarkan pengarahan terlebih dahulu. Setiap kelompok melakukan percobaan secara aktif, selama melakukan percobaan guru terus memberi bimbingan kepada kelompok yang belum mengerti dalam melakukan percobaan. Ketika proses percobaan berlangsung ada siswa (ALW) yang bermain-main dengan alat percobaan, sehingga menghambat kegiatan percobaan kelompok tersebut, hal itu membuat

harus guru menegur siswa tersebut. Selain itu ada juga siswa yang tidak melakukan apa-apa (WL dan FTB), hanya melihat dan mengandalkan teman kelompoknya melakukan kegiatan percobaan. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok yang berbeda, karena ada siswa (NFL) yang tidak memberikan kesempatan kepada teman sekelompoknya untuk melakukan kegiatan percobaan. Sehingga pada siklus I ini tidak semua kelompok dapat bekerjasama dengan kelompoknya secara baik saat proses penyelidikan dalam percobaan berlangsung.

c) Tahap menghasilkan (*Create*)

Memasuki tahap ini seluruh kelompok selesai melakukan percobaan, siswa menjawab persoalan dan membuat penjelasan dari percobaan dengan mengisi LKS yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan diskusi kelompok itu untuk menjawab permasalahan tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk benda berdasarkan hasil percobaan. masing-masing kelompok berdiskusi dengan menyusun data untuk mengisi LKS, sedangkan guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan atau membimbing kelompok yang belum mengerti dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS.

d) Tahap (*Discuss*)

Pada tahap ini dua perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menyajikan informasi yang dihasilkan mengenai gaya dapat mempengaruhi bentuk benda di depan kelas. Awalnya dua orang perwakilan kelompok yang maju ke depan harus ditunjuk oleh guru karena tidak ada yang mau untuk menjadi perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan yang didapat di depan kelas. Namun, untuk kelompok seterusnya dua orang perwakilan dengan kesadaran sendiri maju dan mempresentasikan hasil percobaannya tanpa harus ditunjuk oleh guru. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung tidak semua siswa fokus memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil percobaannya, terlihat dari data-data yang diperoleh pada lembar pengamatan bahwa banyak siswa yang masih sibuk memainkan alat percobaan dan menyelesaikan hasil percobaan kelompoknya.

e) Tahap (*Reflect*)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan menggunakan waktu untuk meninjau kembali hasil pengamatan yang telah dilakukan apakah permasalahan awal, alur penelitian dan kesimpulan sudah sesuai atau belum dengan hasil diskusi? Siswa berdiskusi kelompok kembali setelah mereka berdiskusi kelas, setiap kelompok merefleksi hasil percobaannya, tetapi banyak siswa yang masih belum bisa membuat kesimpulan bahkan ada yang belum mengerti istilah kesimpulan. Selain itu juga beberapa siswa (ALW, RK, ISN) terlihat memukul-mukul meja dan tidak berdiskusi kembali dengan teman kelompoknya sehingga kondisi kelas sangat bising dan tidak kondusif. Guru tidak membiarkan mereka begitu saja, guru harus menegur siswa supaya keadaan kelas kembali tertib. Siswa menyimak penguatan dan koreksi yang disampaikan oleh guru dan temannya, mengenai proses dan hasil investigasi yang telah dilakukan melalui kegiatan percobaan. guru memberikan penguatan bahwa gaya dapat berupa dorongan atau tarikan dapat mempengaruhi bentuk benda. Misalnya: platin yang berbentuk bulat menjadi pipih setelah ditekan/didorong.

3) Kegiatan akhir

Pada tahap ini, guru dan siswa menyimpulkan hasil percobaan bersama-sama, siswa harus dibimbing untuk dapat menyimpulkan percobaan. setelah itu guru tidak memberikan penghargaan terlebih dahulu kepada siswa/kelompok terbaik seperti yang ditulis dalam RPP dan lembar observasi. Guru terlebih dahulu memberikan tes sebagai evaluasi dari akhir pembelajaran secara individu, siswa mengerjakan soal tersebut dengan tertib, sedangkan guru berkeliling melihat siswa mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan mereka mengumpulkan pekerjaannya kepada guru. Ketika semuanya telah mengumpulkan tugasnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling tertib dan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil percobaannya. Kemudian guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan belajar mengenai besar gaya terhadap perubahan bentuk benda. Terakhir siswa bersiap-siap untuk pulang dengan merapikan tempat duduknya dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

c. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 4 Cibodas adalah 64. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa kelas IV yang masih rendah, sehingga KKM yang digunakan hanya 64. Jadi, apabila nilai siswa ≥ 64 , maka siswa tersebut dinyatakan lulus. Namun apabila nilai siswa < 64 , maka siswa tersebut dinyatakan belum lulus. Berikut data hasil evaluasi siklus I :

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Evaluasi siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	WL	50	64	Tidak tuntas
2	APT	70	64	Tuntas
3	NFL	80	64	Tuntas
4	RK	40	64	Tidak tuntas
5	SPN	40	64	Tidak tuntas
6	ALG	80	64	Tuntas
7	AG	-	64	Tuntas
8	ALW	70	64	Tuntas
9	BDM	70	64	Tuntas
10	DS	60	64	Tidak tuntas
11	DL	70	64	Tuntas
12	FMN	70	64	Tuntas
13	FTB	60	64	Tidak tuntas
14	HRI	80	64	Tuntas
15	HRA	100	64	Tuntas
16	HSN	70	64	Tuntas
17	RB	70	64	Tuntas
18	RM	100	64	Tuntas
19	BDS	80	64	Tuntas
20	RZL	70	64	Tuntas

21	RFK	60	64	Tidak tuntas
22	ISN	70	64	Tuntas
23	ND	90	64	Tuntas
No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
24	ST	80	64	Tuntas
25	RSD	80	64	Tuntas
26	SST	90	64	Tuntas
27	WWN	-	64	Tuntas
28	AZM	70	64	Tuntas
29	NK	80	64	Tuntas
30	FKR	60	64	Tidak tuntas
31	TRQ	90	64	Tuntas
	Jumlah nilai	2100		
	Rata-rata	72,4		
	Presentase	75,8%		

$$\begin{aligned}
 \text{TB} &= \frac{\sum S \geq 64}{n} \times 100 \% \\
 &= \frac{22}{29} \times 100 = 75,8\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes evaluasi siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. 7 dari 29 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Perolehan hasil tes evaluasi tersebut didistribusikan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1

No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	S x F
1	40	2	7	80
2	50	1	3	50

3	60	4	14	240
4	70	10	35	700
5	80	7	24	560
No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	S x F
6	90	3	10	270
7	100	2	7	200
Jumlah		29	100	2100
Skor Rata-rata				72,4
KKM				64

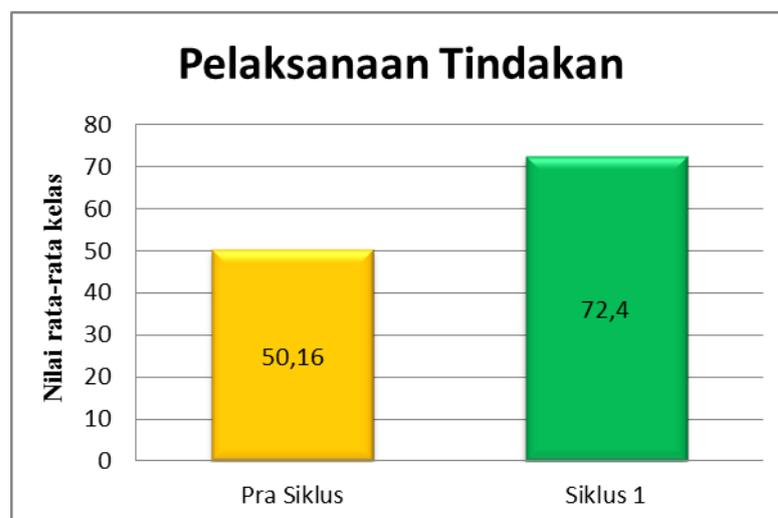
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata evaluasi siklus I} &= \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya subjek}} \\ &= \frac{2100}{29} = 72,4 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk perbandingan nilai rata-rata kelas antara siklus I dan pra siklus disajikan ke dalam grafik di bawah ini:

Grafik 4.1

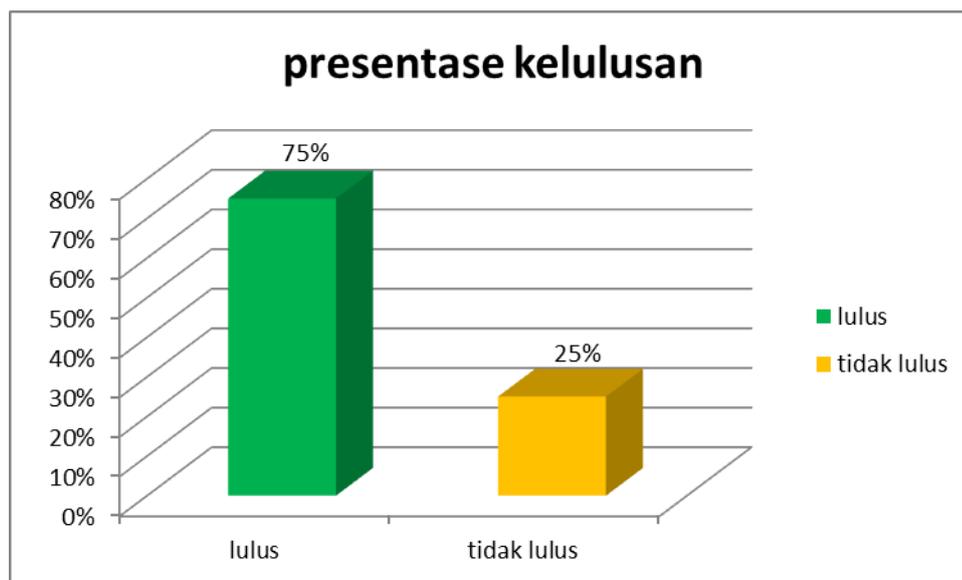
Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I



Dari tabel di atas diperoleh data bahwa dari 29 jumlah siswa yang mengikuti evaluasi pada siklus I kebanyakan memperoleh nilai 70 yaitu sebanyak 10 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak dua orang dengan perolehan nilai 40, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak dua orang dengan perolehan nilai 100. Skor ideal pada siklus I ini yaitu 100. Dan grafik menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I meningkat.

KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPA adalah 64. Dengan demikian siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 22 orang siswa dengan presentase sebesar 75,8% dan tujuh siswa lainnya belum mencapai KKM sebesar 24,2%.

Grafik 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1



d. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata kelas setelah dilaksanakan siklus I lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakan siklus I. Secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik tetapi belum optimal karena dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan usaha perbaikan. Berikut temuan-temuan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: Siswa tidak fokus dan konsentrasi ketika

pembelajaran akan dimulai, pada tahap *Ask* (bertanya) masih banyak siswa yang malu dan kesulitan untuk bertanya, siswa kurang terkontrol ketika pembagian kelompok sehingga keadaan kelas menjadi gaduh. Selanjutnya banyak siswa masih yang bertanya ketika akan mengerjakan lembar kerja siswa karena guru kurang jelas ketika menjelaskan petunjuk mengerjakan LKS dan siswa tidak memperhatikan guru ketika memberikan petunjuk pengerjaan lembar kerja siswa, pada tahap *Investigate* (penyelidikan) siswa sudah melakukan kegiatan sesuai dengan perintah pada LKS namun ada siswa yang terlihat tidak mengikuti kegiatan dengan aktif bersama teman kelompoknya, ada juga siswa yang tidak memberikan kesempatan kepada teman-teman kelompoknya untuk melakukan kegiatan penyelidikan, pada tahap *create* (menghasilkan) tidak semua siswa ikut berpartisipasi mengisi lembar kerjas siswa yang telah diberikan dikarenakan LKS hanya satu disetiap kelompok. Pada tahap *discuss* (diskusi) Tidak ada siswa yang mau maju untuk mempresentasikan hasil percobaan sehingga guru harus menunjuk siswa untuk maju. Ketika diskusi kelas, suasana tidak kondusif masih ada siswa yang asik bermain-main dengan alat percobaan, bermain-main dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan siswa yang mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas karena guru tidak memerintahkan siswa untuk mengumpulkan alat percobaan terlebih dahulu. dan pada tahap *Reflect* (refleksi) semua kelompok memeriksa kembali pekerjaan yang kurang benar. Pada siklus I ini 7 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Dari kekurangan-kekurangan yang telah dipaparkan maka dapat direkomendasikan bahwa untuk perbaikan siklus II diantaranya, guru harus memberikan petunjuk yang lebih jelas, memperhatikan proses kegiatan kerja kelompok agar seluruh siswa ikut serta dalam kerja kelompok, memberikan LKS kepada masing-masing siswa, memberi tahu kepada siswa untuk memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas. memberikan penghargaan atau reward untuk siswa yang mau maju dan mempresentasikan hasil percobaanya. Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan inkuiri akan menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014, materi tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dengan rincian : Gaya dapat merubah bentuk suatu benda sesuai dengan sifat benda dan besar gaya. Pendekatan yang digunakan sama seperti Siklus I yaitu pendekatan inkuiri. Berikut ini deskripsi hasil penelitian siklus II :

a. Perencanaan

Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk siklus II pada dasarnya mengacu pada siklus I dan merupakan perbaikan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I . Dimana pada siklus II ini ada perbaikan yang telah dipaparkan dalam refleksi, yaitu : pada saat kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan permainan untuk melatih konsentrasi siswa yaitu permainan “dengar dan jawab” dalam kegiatan inti, guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa. Selain itu, guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan petunjuk pengerjaan lembar kerja siswa agar tidak bertanya lagi cara mengerjakan lembar kerja siswa yang diisi secara kelompok. Untuk membuat siswa agar tidak ribut, guru dan siswa membuat perjanjian jika guru berkata “kelas IV” dengan nada tinggi siswa menjawab dengan kata “siap” nada tinggi juga, namun ketika guru berkata “kelas IV tanpa suara siswa menjawab dengan kata “siap” tanpa mengeluarkan suara. Untuk pemaparan lebih rinci dapat dilihat dalam bentuk RPP terlampir pada lampiran A.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian sesuai dengan perencanaan tindakan penelitian yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA materi gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Cibodas, dilaksanakan dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan inkuiri yaitu terdiri dari lima tahap kegiatan pembelajaran. tindakan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I

dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pembelajaran siklus II ini diikuti oleh 30 orang dari 31 orang siswa karena 1 orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit.

Beikut deskripsi kegiatan yang dilakukan pada siklus II:

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua kegiatan dapat terlaksana dengan cukup baik selama 10 menit. sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan lembar observasi kepada wali kelas dan teman sejawat sebagai observer seperti yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa dipimpin oleh ketua. Setelah berdoa guru mengabsen siswa, ketika guru menyebutkan nama siswa, siswa yang bersangkutan mengangkat tangannya dan berkata “hadir” sebagai bukti bahwa mereka hadir dalam pembelajaran. guru mengkondisikan siswa untuk melatih konsentrasi siswa dengan menggunakan permainan “dengar dan jawab”. Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti permainan tersebut dan menjadi fokus. Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif supaya pembelajaran mudah dikondisikan guru dan siswa membuat perjanjian, jika guru berkata “kelas IV” dengan nada tinggi siswa menjawab “siap” dengan nada tinggi namun ketika guru berkata “kelas IV” dengan nada rendah siswaupun menjawab dengan nada rendah dan jika guru berkata “kelas IV” tanpa suara siswa juga menjawab tanpa mengeluarkan suara. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan mengulas sedikit materi sebelumnya. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan melakukan tanya jawab. “Masih ingat dengan pembelajaran sebelumnya mengenai gaya?” siswa menjawab “masih pak”. “Percobaan apa yang kalian lakukan mengenai gaya 2 minggu kemarin?” jawaban siswa beragam namun sesuai dengan kegiatan yang pernah dilakukan. Selanjutnya guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu: tahap bertanya (*Ask*), tahap penyelidikan (*Investigate*), tahap menghasilkan (*Create*),

tahap (*Discuss*), dan tahap (*Reflect*), yang dilakukan selama \pm 50menit seperti yang dilakukan di siklus I.

a) Tahap Bertanya (*Ask*)

Pada tahap bertanya (*Ask*) kegiatan yang dilakukan yaitu, guru mengajukan beberapa permasalahan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti : Apakah kalian pernah menekan plastisin dan menekan batu? Jika pernah, apa yang terjadi pada batu dan plastisin tersebut? Lebih besar mana gaya yang kalian berikan untuk menekan kedua benda tersebut sampai benda tersebut berubah bentuk? Dari pertanyaan tersebut guru mendapatkan tanggapan yang beragam dari siswa dengan bahasa yang tidak baku salah satunya seperti “pernah pak, kalo menekan batu susah, kalo menekan plastisin jadi gepeng”. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan hipotesis dari permasalahan yang ada yang kemudian akan dikaji pada tahap penyelidikan secara berkelompok. Pada tahap bertanya ini kegiatan berlangsung cukup tertib dan anak bersemangat untuk melakukan selanjutnya yaitu kegiatan menyelidiki.

b) Tahap penyelidikan (*Investigate*)

Pada tahap penyelidikan siswa melakukan kegiatan percobaan seperti pada siklus I sebagai cara untuk menyediki permasalahan yang didapatkan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dan hipotesis yang mereka pikirkan namun pada siklus II ini tentang besar gaya dan sifat gaya terhadap perubahan bentuk benda. Guru menjelaskan bahwa siswa akan melakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, seperti pada siklus I, mereka akan diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri dalam kegiatan percobaan gaya dapat mempengaruhi bentuk benda secara berkelompok sehingga siswa dapat mengetahui jawabannya namun LKS pada siklus II ini diberikan kepada masing-masing siswa sehingga setiap siswa aktif untuk mengisi LKS yang mereka dapatkan. Pada siklus II ini antusias siswa tidak berkurang untuk melakukan kegiatan percobaan karena alat dan bahan percobaan pada siklus II lebih banyak dari percobaan pada siklus I dan siswa masih terlihat tidak sabar. Selanjutnya guru merintah siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk pada siklus I dan siswa langsung mengerti kemudian menuju ke tempat

yang telah ditentukan oleh guru. Pada pembagian kelompok siswa keadaan kelas masih dapat terkontrol oleh guru karena siswa bisa mengikuti kegiatan sesuai dengan perintah guru. Pada saat pembagian kelompok ada satu siswa yang tidak hadir. Setelah siswa sudah siap dan berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKS masing-masing siswa satu buah namun dalam pengerjaannya tetap dengan kelompoknya masing-masing serta membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan percobaan kepada masing-masing kelompok yaitu paku, kertas origami, balon, plastisin. Pada saat membagikan alat percobaan guru lupa untuk membawa batu sehingga guru memerintahkan kepada masing-masing perwakilan untuk mengambil batu yang berada disekitar sekolah selama 10 detik, siswapun berlarian untuk mengambil batu yang ada di lingkungan sekolah. Sebelum setiap kelompok melakukan kegiatan percobaan, guru memberikan pengarahan supaya siswa lebih memahami apa yang diperintahkan di dalam LKS. Namun ketika guru sedang memberikan pengarahan tidak semua siswa mendengarkan, masih ada saja beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pengarahan, untuk membuat siswa mendengarkan penjelasan guru, guru tidak menegur siswa tetapi guru memberikan informasi bahwa siswa terbaik yang mengikuti kegiatan pembelajaran samapi akhir dengan tertib maka akan diberikan hadiah. Hal itu membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib. Setiap kelompok melakukan percobaan secara aktif, selama melakukan percobaan guru memberi bimbingan kepada kelompok yang belum mengerti dalam melakukan percobaan. pada saat kegiatan percobaan setiap siswa aktif dengan kelompoknya karena siswa mendapatkan LKS yang harus mereka isi. Sehingga pada siklus II ini semua kelompok dapat bekerjasama dengan kelompoknya secara baik saat proses penyelidikan dalam percobaan berlangsung.

c) Tahap menghasilkan (*Create*)

Pada tahap ini seluruh kelompok selesai melakukan percobaan, masing-masing siswa menjawab persoalan dan membuat penjelasan dari percobaan dengan mengisi LKS yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan diskusi kelompok itu untuk menjawab permasalahan tentang gaya dapat merubah bentuk suatu

benda sesuai dengan sifat benda dan besar gaya hasil percobaan. masing-masing kelompok berdiskusi dengan menyusun data untuk mengisi LKS, sedangkan guru berkeliling untuk melihat pekerjaan setiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan atau membimbing kelompok yang belum mengerti dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Tahap menghasilkan ini tidak terdapat siswa yang tidak mengerjakan dan mengandalkan teman kelompoknya karena mereka semua memegang LKS masing-masing.

d) Tahap (*Discuss*)

Pada tahap ini masing-masing kelompok selesai melakukan percobaan dan mengisi LKS, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan LKS dan alat percobaan agar siswa fokus ketika melakukan kegiatan diskusi kelas. dua perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menyajikan informasi yang dihasilkan mengenai gaya dapat merubah bentuk suatu benda sesuai dengan sifat benda dan besar gaya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas tanpa menunjuk siswa. Dua perwakilan dari kelompok tiga maju dengan kesadaran siswa sendiri disusul dua perwakilan dari kelompok empat, dua, satu, enam dan terakhir kelompok lima. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung hampir semua siswa fokus memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan hasil percobaan, terlihat dari data-data yang diperoleh pada lembar pengamatan bahwa beberapa siswa yang tidak fokus selalu melihat keluar kelas ketika siswa menanggapi hasil percobaan yang disajikan temannya di depan kelas. Hasil dari setiap kelompok berbeda-beda, sehingga masing-masing kelompok memeriksa kembali hasil percobaannya pada tahap refleksi

e) Tahap (*Reflect*)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan menggunakan waktu untuk meninjau kembali hasil pengamatan yang telah dilakukan apakah permasalahan awal, alur penelitian dan kesimpulan sudah sesuai atau belum dengan hasil diskusi? Siswa berdiskusi kelompok kembali setelah mereka berdiskusi kelas, setiap kelompok merefleksi hasil percobaannya, pada siklus II ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan. Siswa menyimak penguatan

dan koreksi yang disampaikan oleh guru dan temannya, mengenai proses dan hasil investigasi yang telah dilakukan melalui kegiatan percobaan. guru memberikan penguatan bahwa besar gaya yang diberikan untuk mengubah bentuk benda tidak sama. Misalnya: besar gaya yang diperlukan untuk mengubah bentuk batu lebih besar dibandingkan dengan besar gaya yang diperlukan untuk mengubah bentuk plastisin.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil percobaan bersama-sama. Pada siklus II ini siswa sudah mulai bisa menyimpulkan percobaan, walaupun masih ada siswa yang perlu dibimbing untuk menyimpulkan percobaannya. Guru menuliskan kesimpulan yang telah disepakati dipapan tulis setelah seluruh siswa mengumpulkan LKS mereka, sedangkan siswa menulis kesimpulan akhir dibuku tulis mereka masing-masing. Kemudian siswa diberikan tes secara individu sebagai evaluasi dari akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib. Saat siswa mengerjakan soal tersebut guru berkeliling melihat kegiatan siswa. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan soal telah habis siswa mengumpulkan pekerjaannya, dan guru menutup pembelajaran.

c. Hasil belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I setelah mengerjakan lembar evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 peningkatan hasil belajar siswa siklus II

KKM : 64

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Hasil Belajar			Ketuntasan
				Meningkat	Tetap	Menurun	
1	WL	50	70	✓			Tuntas

2	APT	70	70		✓		Tuntas
3	NFL	80	90	✓			Tuntas
4	RK	40	70	✓			Tuntas
No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Hasil Belajar			Ketuntasan
5	SPN	40	70	✓			Tuntas
6	ALG	80	100	✓			Tuntas
7	AG	-	80				Tuntas
8	ALW	70	70		✓		Tuntas
9	BDM	70	70		✓		Tuntas
10	DS	60	70	✓			Tuntas
11	DL	70	70		✓		Tuntas
12	FMN	70	90	✓			Tuntas
13	FTB	60	70	✓			Tuntas
14	HRI	80	90	✓			Tuntas
15	HRA	100	80			✓	Tuntas
16	HSN	70	80	✓			Tuntas
17	RB	70	70		✓		Tuntas
18	RM	100	90			✓	Tuntas
19	BDS	80	100	✓			Tuntas
20	RZL	70	100	✓			Tuntas
21	RFK	60	70	✓			Tuntas
22	ISN	70	70		✓		Tuntas
23	ND	90	90		✓		Tuntas
24	ST	80	100	✓			Tuntas
25	RSD	80	90	✓			Tuntas
26	SST	90	100	✓			Tuntas
27	WWN	-	90				Tuntas
28	AZM	70	80	✓			Tuntas
29	NK	80	70			✓	Tuntas

30	FKR	60	-				-
31	TRQ	90	90		✓		Tuntas
Jumlah		2100	2450				
Rata-rata		72,4	81,6				
Nilai Tertinggi		100	100				
Nilai Terendah		40	70				
Ketuntasan		22	30				

Berikut grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Grafik. 4.2 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar



Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri menunjukkan peningkatan, yaitu nilai rata-rata disiklus II menjadi 81,6. nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan sudah diatas batas kelulusan yang telah ditentukan peneliti dengan keberhasilan ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran siklus II karena ketuntasan di siklus II sudah mencapai 100% melebihi indikator keberhasilan penelitian.

d. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II yang telah dijabarkan sebelumnya, siswa sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan siswa sudah mulai terbiasa menpendekatkan inkuiri ini, siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang telah diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase pencapaian KKM siswa yang sudah mencapai KKM dari siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai hasil yang signifikan, ketuntasan hasil belajar yang mencapai 100% ini menurut widoyoko termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II. Selain itu karena berhubung dengan kondisi waktu yang tidak memungkinkan dan melihat hasil belajar siswa sudah signifikan jadi penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Cibodas meningkat. Pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA materi gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda di kelas IV SDN 04 Cibodas cocok untuk diterapkan karena dengan pendekatan tersebut terbukti siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa melakukan penyelidikan pada saat percobaan sehingga siswa lebih banyak belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri.

1. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang mata disetiap siklusnya dengan menyusun RPP, membuat LKS, menyiapkan alat percobaan, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan RPP dibuat sedemikian rupa dengan pendekatan inkuiri.

RPP memuat SK, KD, Indikator, tujuan, pelaksanaan yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (meliputi tahap bertanya (*ask*), penyelidikan (*Investigate*), menghasilkan (*create*), diskusi (*discuss*), dan refleksi(*reflect*)), dan kegiatan akhir, pedoman penskoran. Materi dalam RPP siklus I adalah gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda. Dalam pelaksanaan RPP siklus I, tahapan pembelajaran pada saat percobaan siswa melakukan penyelidikan secara berkelompok dengan satu lembar LKS setiap kelompoknya. Sedangkan materi RPP siklus II yaitu Gaya dapat merubah bentuk suatu benda sesuai dengan sifat benda dan besar gaya. Perbaikan pada siklus II yaitu guru melakukan demonstrasi diawal pembelajaran, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dengan kelompok yang sama seperti siklus I.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA materi gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda dapat dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat langsung untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam pembelajaran. hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Majid (2013, hlm. 222) yaitu:

- 1) Pendekatan inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*).
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dalam penelitian ini juga guru sebagai peneliti mempunyai penguasaan teori yang cukup mengenai penerapan pendekatan inkuiri, sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri ini dapat memberikan penjelasan bahwa dalam proses pembelajaran siswa akan mampu bekerjasama dalam menuntaskan materi yang dipelajarinya, dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini juga siswa akan terlibat dalam pengerjaan tugas

yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya, siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara merata, selanjutnya pembelajaran dengan model ini memberikan penjelasan bahwa siswa belajar tidak hanya mendapatkan dari guru saja, tetapi dari teman sejawat pun dapat dilakukan.

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya meningkat. Dalam pembelajaran siklus I keterlaksanaan kegiatan mencapai 96,2 %. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru maupun siswa terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada Siklus I, kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: guru dan siswa tidak melakukan kegiatan berdoa diawal kegiatan pembelajaran, guru masih kesulitan membuat siswa fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran akan dimulai, siswa kesulitan dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan dan membuat hipotesis sehingga guru harus mengarahkan siswa, guru kurang jelas dalam memberikan pengarahan untuk melakukan kegiatan percobaan, siswa kurang terkondisikan ketika proses pengelompokkan, tidak semua siswa aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Pada pelaksanaan Siklus I, masih terdapat banyak kekurangan sehingga disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada Siklus I.

Dalam pembelajaran siklus II keterlaksanaan kegiatan meningkat mencapai 100%. Pelaksanaan Siklus II pun disusun dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan dan mengkondisikan konsentrasi siswa supaya pembelajaran berlangsung dengan kondusif, guru melakukan kegiatan demonstrasi mengenai pengaruh gaya terhadap bentuk benda, LKS dibuat untuk masing-masing siswa sehingga tidak ada siswa yang saling mengandalkan ketika mengisi lembar kerja siswa.

3. Hasil belajar

Manfaat dari pendekatan inkuiri ini yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus dapat dikatakan berhasil karena ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu skor rata-rata siswa pada siklus I yaitu 72,4 dan pada siklus II skor rata-rata siswa diperoleh 81,6. Dari hasil tersebut diketahui bahwa siswa yang dengan menerapkan pendekatan inkuiri ini siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Pada siklus I masih terdapat tujuh orang siswa atau 25% yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II seluruh siswa atau 100% siswa dapat mencapai nilai KKM.

Perolehan hasil belajar ini berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Siswa mulai percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran dengan teman sejawatnya sangat baik. Selain itu, selama kegiatan diskusi berlangsung tidak ada lagi yang mendominasi dalam diskusi ataupun siswa yang hanya diam dan bermain saja. Keberhasilan penerapan pendekatan inkuiri ini belum tentu berhasil jika diterapkan dalam materi lain, karena tergantung pada guru yang menguasai teori pembelajaran dengan menerapkan ini. Maka dari itu, guru dan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri, harus lebih menguasai teori menggunakan pendekatan pembelajaran ini agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.